

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara *mutawatir*, dimulai QS. Al-fatihah dan diakhiri QS. An-nas, serta dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.<sup>1</sup> Al-Qur'an menjadi sumber hukum pertama dalam Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim yang tidak hanya memuat petunjuk tentang bagaimana hidup manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*habl min Allah wa habl min al-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang terjaga kemurniannya, baik secara lafaz maupun isinya. Allah Swt. telah memberikan jaminan bahwa Al-Qur'an tetap terjaga dari segala bentuk perubahan. Salah satu cara penjagaan Allah Swt. tersebut adalah dengan dihidirkannya para penghafal Al-Qur'an dari zaman ke zaman, dari generasi ke generasi, yang dengan ikhlas memelihara dan menjadikan Al-Qur'an benar-benar melekat dalam hati dan ingatan.<sup>3</sup> Rasyid Ridha pernah mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang dinukil secara *mutawatir* dengan cara dihafal dan ditulis.<sup>4</sup> Maka, keaslian dan kemurnian Al-Qur'an terjamin sepanjang masa, karena telah ditulis dan dihafal oleh umat Islam sejak masa

---

<sup>1</sup> Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, ed. Moh Nasrudin, I. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding, 2021), hal. 1.

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 3.

<sup>3</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, ed. Fauziah Jamilah, Cet. 10. (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hal. 10.

<sup>4</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, I. (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), hal. 7.

hidup Rasulullah Saw. sampai sekarang, dan sama persis dengan Al-Qur'an yang diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>5</sup> Dengan demikian, Al-Qur'an tidak akan mengalami perubahan, penyimpangan, ataupun keterputusan sanad seperti yang terjadi pada kitab-kitab terdahulu.<sup>6</sup>

Menghafal Al-Qur'an dikenal dengan istilah *tahfidz Al-Qur'an*. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menjadi hamba pilihan Allah Swt. yang bertugas menjaga kelestarian Al-Qur'an.<sup>7</sup> Hafal Al-Qur'an di luar kepala juga merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurniaan Al-Qur'an, karena dengan hafalan tersebut berarti meletakkan Al-Qur'an pada hati sanubari penghafal.<sup>8</sup> Banyak hadis Rasulullah Saw. yang mendorong umatnya untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang muslim tidak kosong dari kitab Allah Swt. Seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara *marfu'*, "*Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur'an sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang hampir runtuh.*" (Hadis diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ibnu Abbas (2914), ia mengatakan bahwa hadis ini *hasan sahih*).<sup>9</sup> Banyak keutamaan dan keistimewaan yang disandang seorang penghafal Al-Qur'an. Namun, perlu dipahami bahwa niat untuk menghafal Al-Qur'an tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan keutamaan dan keistimewaan menghafal Al-Qur'an, melainkan juga harus diniatkan sebagai ibadah dan ikhlas karena Allah Swt.

---

<sup>5</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran*, ed. Jani Arni (Riau: Asa Riau, 2016), hal. 7.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 17.

<sup>7</sup> Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, hal. 10.

<sup>8</sup> Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 1–17.

<sup>9</sup> Yusuf Qardhawi dan diterjemahkan oleh Muhammad Ridwan Fauzi, *Menghafal Al-Qur'an* (Diniyah Takmiliah Awwaliyah Sabilul Jama'ah, 2014), hal. 9.

Zaman sekarang banyak penghafal Al-Qur'an dari yang masih muda sampai orang tua. Setiap orang bisa menghafal Al-Qur'an, namun tidak semua orang bisa menghafal dengan baik dan benar. Banyak masalah yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an, seperti kurangnya minat dalam menghafal, belum bisa menghafal sesuai dengan *makhraj* dan *tajwid*-nya, serta kurangnya waktu untuk mengulang hafalan. Itulah sebabnya dikatakan tidak mudah menghafal Al-Qur'an, bahkan juga diperlukan metode-metode khusus ketika menghafal Al-Qur'an dengan harapan setelah dihafal tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan.<sup>10</sup>

Maka dari itu, sebelum mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an, langkah baiknya apabila terlebih dahulu ditanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Karena dengan rasa cinta, maka apa yang akan dipelajari dan dihafalkan di dalam Al-Qur'an akan terasa semakin mudah. Kecintaan tersebut dapat menumbuhkan kesenangan dalam hati dan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Kemudian penguasaan terhadap ilmu *tajwid* dan *makharijul huruf* juga perlu ditekankan agar ketika menghafal ayat yang dibaca dan akan dihafalkan itu sudah benar sesuai kaidah-kaidahnya sehingga tidak merubah maknanya. Selain itu, implementasi suatu metode juga memegang peranan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Banyak metode yang bisa digunakan dalam membantu memudahkan proses menghafalkan Al-Qur'an. Ketepatan pemilihan dan penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh pembimbing atau ustaz. Sebab, metode menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan

---

<sup>10</sup> Fatimah dan Sri Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat," *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 2 (2020): 15–36.

dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>11</sup> Implementasi metode yang tepat dapat membantu proses menghafal menjadi lebih mudah dan efektif. Sehingga hasil akhirnya diharapkan dapat mencapai target yang ditentukan dari adanya program menghafal Al-Qur'an, dan yang paling penting hafalannya benar-benar melekat dan tidak mudah hilang dari ingatan.

Menghafal Al-Qur'an menjadi program yang saat ini banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan, salah satunya madrasah yang tidak berbasis pesantren. Banyak metode yang bisa diterapkan untuk memudahkan proses belajar menghafal Al-Qur'an. Namun masalahnya bagaimana mengimplementasikan metode yang tepat sesuai kondisi serta kemampuan peserta didik yang belajar menghafalnya tidak di pesantren, melainkan di sekolah atau madrasah. Sebab banyak orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi karena metode yang digunakan kurang tepat, hasilnya juga kurang memuaskan. Apalagi dilakukan oleh peserta didik, di samping sekolah mereka juga menghafal Al-Qur'an, maka juga harus pandai manajemen waktu, menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan kondisi peserta didik tersebut.<sup>12</sup> Melihat kondisi peserta didik adalah sebagai pelajar, tentu perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, peserta didik harus pintar membagi waktunya antara mengerjakan tugas sekolah dengan menghafal Al-Qur'an dan juga mengulang hafalan.<sup>13</sup>

Madrasah Tsanawiyah Abdul Qadir Ngunut Tulungagung adalah madrasah yang terletak di Dusun Jati, Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah non pesantren yang

---

<sup>11</sup> Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan."

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> *Ibid.*

menerapkan program *tahfidz Al-Qur'an*. Program tersebut wajib diikuti oleh semua peserta didiknya, mulai dari kelas VII sampai kelas IX dengan target ketika lulus dari madrasah peserta didik memiliki hafalan juz 'amma dan Al-Qur'an surah Al-Baqarah. Dalam penerapan program tersebut, beberapa peserta didik mengalami kesulitan atau masalah dalam menghafal Al-Qur'an seperti kurangnya minat dalam menghafal, belum bisa menghafal sesuai dengan *makhraj* dan *tajwid*, serta kurangnya waktu untuk mengulang hafalan karena mengingat bahwa masing-masing dari mereka memiliki latar belakang kemampuan dan kondisi yang berbeda. Maka dari itu MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung mengimplementasikan metode *jama'* dalam membimbing proses menghafal Al-Qur'an peserta didiknya.

Metode *jama'* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dipandu oleh seorang guru (ustaz atau ustazah). Metode ini dinilai tepat diterapkan di madrasah ini karena penghafalnya adalah peserta didik dengan segala perbedaan latar belakang kemampuan dan kondisi. Maka dengan diimplementasikannya metode *jama'* di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung ini menjadi solusi atas masalah yang dialami peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, semua peserta didik mampu mengikuti dan melaksanakan program wajib tersebut, kemudian hasil yang dicapai bisa optimal sesuai target yang ditentukan.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut, dan sebelumnya di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung ini belum pernah ada yang melakukan penelitian pada program *tahfidz Al-Qur'an*-nya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di MTs Abdul

Qadir Ngunut Tulungagung yang dituangkan ke dalam judul “**Implementasi Metode *Jama’* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan metode *jama’* beserta pelaksanaan evaluasinya, dan hasil dari keduanya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung. Adapun pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *jama’* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana evaluasi dari metode *jama’* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana hasil dari implementasi metode *jama’* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *jama’* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari metode *jama'* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi metode *jama'* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan menjadi khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya terkait dengan implementasi metode *jama'* yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi madrasah-madrasah yang menerapkan program *tahfidz Al-Qur'an* dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal peserta didiknya.
  - b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemahaman dan tambahan wawasan bahwa madrasah mampu mencetak generasi yang cinta pada Al-Qur'an dengan cara menerapkan metode yang tepat untuk

meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, diharapkan masyarakat berkenan untuk turut serta dalam membantu mewujudkan tujuan mulia tersebut salah satunya yaitu dengan menyekolahkan putra-putrinya di madrasah yang memiliki program *tahfidz Al-Qur'an*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pijakan awal dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan metode *jama'* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat disesuaikan dengan teori-teori baru yang lebih relevan.

## E. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah deskripsi dari penelitian terdahulu:

1. Skripsi Tahiyah NIM. 17311836 mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Metode *Jama'* dan *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* Juz 30 di TPQ At-Thohiriyyah Songgom Brebes". Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode *jama'* dan *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* Juz 30 di TPQ At-Thohiriyyah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* juz 30 di TPQ At-Thohiriyyah menggunakan dua metode yakni metode *jama'* dan metode *talaqqi*. Tujuan diterapkannya dua metode tersebut adalah untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik yang usianya masih tergolong dini, dan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tahapan proses pembelajarannya yaitu: membaca do'a mau



belajar dan *asmaul husna*, mengecek kehadiran peserta didik, pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* bersama peserta didik, dan terakhir tahap evaluasi terhadap kemampuan dan penilaian hasil belajar peserta didik selama hampir satu semester. Target yang harus diselesaikan peserta didik dalam kurun waktu 3 tahun adalah juz 30. Akan tetapi peserta didik yang dapat mencapai target tersebut masih sedikit, karena kemampuan membaca dan menghafal yang masih rendah serta mayoritas usia peserta didik di TPQ ini masih tergolong dini.<sup>14</sup>

2. Skripsi Muzhan NIM. 1101210474 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Metode *Jama'i* dan *Sima'i* dalam Menghafal Al-Qur'an di MTs Assanabil Banjarmasin”. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *jama'i* dan metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Assanabil Banjarmasin dan faktor apa saja yang menunjang serta menghambat penerapan metode *jama'i* dan metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Assanabil Banjarmasin. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) penerapan metode *jama'i* dan *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Assanabil Banjarmasin meliputi: untuk metode *jama'i*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi, setelah itu guru membacakan satu atau beberapa ayat dan siswa menirukannya bersama-sama. Guru mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat siswa baca dengan baik dan benar, selanjutnya siswa mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit menutup *mushaf*. Sedangkan untuk

---

<sup>14</sup> Tahiyah, “Implementasi Metode *Jama'* dan *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 di TPQ At-Thohiriyah Songgom Brebes”, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021).

metode *sima'i* guru membacakan ayat yang akan dihafal dan siswa mendengarkan secara langsung bacaan ayat tersebut. Siswa harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafal, sehingga siswa mampu menghafalnya secara sempurna, setelah itu dilanjutkan dengan ayat berikutnya; kemudian alat evaluasi yang digunakan guru berupa tes lisan, yaitu menghafalkan ayat yang telah dihafal. b) Faktor penunjang dan penghambatnya yaitu: para siswa sebelum masuk sekolah di MTs Assanabil sudah mempersiapkan dirinya untuk menghafal Al-Qur'an; daya ingat dan kemauan siswa cukup kuat untuk menghafal; motivasi siswa terhadap pelajaran menghafal Al-Qur'an cukup tinggi; latar belakang pendidikan guru tahfidz di MTs ini adalah lulusan dari perguruan tinggi; lingkungan MTs ini cukup mendukung jalannya sebuah lembaga pendidikan; sedikitnya waktu untuk menghafal Al-Qur'an; faktor keluarga bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa jadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>15</sup>

3. Jurnal Amrin Apriadin, Hasan Bisri, dan Zahra Khusnul Lathifah mahasiswa Universitas Djuanda Bogor program studi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Metode *Muraja'ah Jama'i* Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an". Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Khairat Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kualitas hafalan Al-Qur'an yang menggunakan metode *muraja'ah jama'i* dan metode *muraja'ah fardi*. Adapun hasil penelitian dan pembahasannya adalah metode *muraja'ah jama'i* sangat efektif diterapkan pada lembaga pendidikan *tahfidz*, karena metode tersebut mampu mendorong

---

<sup>15</sup> Muzhan, "Penerapan Metode *Jama'i* dan *Sima'i* dalam Menghafal Al-Qur'an di MTs Assanabil Banjarmasin", Skripsi, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016).

santri untuk mempersiapkan hafalannya dengan baik sebelum menyetorkan kepada ustadz atau temannya. Walaupun hafalan yang disetorkan menggunakan metode *muraja'ah jama'i* hanya beberapa lembar dan membutuhkan waktu yang lama dibandingkan metode *muraja'ah fardi*, tetapi hafalan yang diulang menggunakan metode *muraja'ah jama'i* lebih melekat dan kuat dibandingkan dengan yang menggunakan metode *muraja'ah fardi*. Penulis juga memberikan saran sebaiknya pendidik menerapkan metode *muraja'ah jama'i* kepada santri agar mendapatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik.<sup>16</sup>

4. Skripsi Irma Nur Alifah Az Zumi NIM. 12201173146 mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Metode *Wahdah* dalam Hafalan Al-Qur'an pada Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung". Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, bagaimana evaluasi dari pelaksanaan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, dan bagaimana hambatan pelaksanaan metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan metode *wahdah* dalam hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dengan cara: mempersiapkan Al-Qur'an kudus; membaca doa awal majelis dan *asmaul husna*; membaca satu persatu ayat yang hendak dihafalnya, dan setiap ayat dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali hingga membentuk pola dalam bayangannya. Kemudian evaluasi dari

---

<sup>16</sup> Amrin Apriadin, Hasan Bisri, dan Zahra Khusnul Lathifah, "Pengaruh Metode Muraja'ah Jama'i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an," *E-Journal Skripsi* 3, no. 2 (2020): 32–46.

pelaksanaan metode *wahdah* dilakukan dengan cara evaluasi harian, satu bulan sekali, dan evaluasi ketika santri sudah mencapai target juz atau kelipatannya untuk melanjutkan ketinggian juz berikutnya (ujian *tahfidz*). Adapun faktor pendukungnya yaitu: kemauan santri yang tinggi; adanya motivasi dari keluarga; adanya motivasi dari ustaz/ustazah; adanya manajemen waktu yang tepat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kondisi fisik; kurangnya kedisiplinan santri; ayat yang dihafalkan terlalu panjang; apabila santri tidak bisa menyelesaikan target setoran akan mendapat hukuman berupa karantina yang dilaksanakan ketika pulang sekolah ataupun saat libur sekolah.<sup>17</sup>

5. Skripsi Anis Binti Salamah NIM. 12205173182 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Metode *Mudawamah* dalam Meningkatkan Menghafal Juz *Amma* pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran *tahfidz* Juz *Amma* dengan metode *mudawamah* di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung, mengapa pembelajaran *tahfidz* Juz *Amma* di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung menggunakan metode *mudawamah*, dan bagaimana dampak implementasi metode *mudawamah* dalam menghafal Juz *Amma* di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung. Adapun hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran *tahfidz* Juz *Amma* dengan metode *mudawamah* di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung ada tiga, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Penyebab

---

<sup>17</sup> Irma Nur Alifah Az Zumi, “Implementasi Metode Wahdah dalam Hafalan Al-Qur’an pada Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).

pembelajaran *tahfidz* Juz *Amma* di MI ini menggunakan metode *mudawamah* yaitu: mendukung kompetensi siswa dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sangat efektif dan efisien, dan dapat membantu mempercepat hafalan siswa. Dampak implementasi metode *mudawamah* dalam menghafal Juz *Amma* di MI ini yaitu: Guru menjadi pendidik yang disiplin; siswa mudah dan cepat dalam menghafal Juz *Amma*; mempunyai modal hafalan Al-Qur'an; mendapatkan pahala, merasa senang dan tenang saat mengikuti pelajaran, dan waktu belajar mata pelajaran yang sudah ada surah pendeknya sudah hafal dan paham; sekolah mempunyai program unggulan *tahfidz* dan menghasilkan *output* generasi Qur'ani.<sup>18</sup>

Dari ke lima penelitian terdahulu di atas, dapat digambarkan ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. 1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Identitas dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Tahiyah NIM. 17311836 mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Metode <i>Jama'</i> dan <i>Talaqqi</i> dalam Pembelajaran <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> Juz 30 di TPQ At-Thohiriyah Songgom	1. Sama-sama meneliti tentang implementasi metode <i>jama'</i> dalam menghafal Al-Qur'an.	1. Lokasi penelitian berbeda, yaitu di TPQ At-Thohiriyah Songgom Brebes, sedangkan penulis di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung. 2. Penelitian yang dilakukan oleh Tahiyah mahasiswa IIQ membahas implementasi dua metode yaitu metode <i>jama'</i> dan	Pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz Al-Qur'an</i> juz 30 di TPQ At-Thohiriyah menggunakan dua metode yakni metode <i>jama'</i> dan metode <i>talaqqi</i> . Tujuan diterapkannya dua metode tersebut adalah untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik yang usianya masih tergolong dini, dan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tahapan proses pembelajarannya yaitu: membaca do'a mau belajar dan asmaul husna, mengecek kehadiran peserta didik, pembelajaran <i>tahfidz Al-Qur'an</i> bersama peserta didik, dan terakhir

<sup>18</sup> Anis Binti Salamah, "Implementasi Metode Mudawamah dalam Meningkatkan Menghafal Juz Amma pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Kabupaten Tulungagung" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).

	Brebes”.		<p><i>talaqqi</i>. Sedangkan penulis hanya membahas satu metode yaitu metode <i>jama’</i>.</p> <p>3. Objek penelitian berbeda, yaitu santri di TPQ, sedangkan penulis peserta didik Madrasah Tsanawiyah.</p>	<p>tahap evaluasi (pengukuran) terhadap kemampuan dan penilaian hasil belajar peserta didik selama hampir satu semester. Target yang harus diselesaikan peserta didik dalam kurun waktu 3 tahun adalah juz 30. Akan tetapi peserta didik yang dapat mencapai target tersebut masih sedikit, karena kemampuan membaca dan menghafal yang masih rendah serta mayoritas usia peserta didik di TPQ ini masih tergolong dini.</p>
2.	<p>Skripsi Muzhan NIM. 1101210474 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Metode <i>Jama’i</i> dan <i>Sima’i</i> dalam Menghafal Al-Qur’an di MTs Assanabil Banjarmasin”.</p>	<p>1. Sama-sama meneliti tentang metode <i>jama’i</i> dalam menghafal Al-Qur’an.</p> <p>2. Sama-sama meneliti peserta didik di jenjang Madrasah Tsanawiyah.</p>	<p>1. Lokasi penelitian berbeda, yaitu di MTs Assanabil Banjarmasin, sedangkan penulis di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung.</p> <p>2. Penelitian yang dilakukan oleh Muzhan mahasiswa IAIN Antasari membahas penerapan dua metode yaitu metode <i>jama’i</i> dan <i>sima’i</i>. Sedangkan penulis hanya membahas satu metode yaitu metode <i>jama’</i>.</p>	<p>1. Penerapan metode <i>jama’i</i> dan <i>sima’i</i> dalam menghafal Al-Qur’an di MTs Assanabil Banjarmasin meliputi: untuk metode <i>jama’i</i>, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi, setelah itu guru membacakan satu atau beberapa ayat dan siswa menirukannya bersama-sama. Guru mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat siswa baca dengan baik dan benar, selanjutnya siswa mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit menutup mushaf. Sedangkan untuk metode <i>sima’i</i> guru membacakan ayat yang akan dihafal dan siswa mendengarkan secara langsung bacaan ayat tersebut. Siswa harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafal, sehingga siswa mampu menghafalnya secara sempurna, setelah itu dilanjutkan dengan ayat berikutnya; kemudian alat evaluasi yang digunakan guru berupa tes lisan, yaitu menghafalkan ayat yang telah dihafal.</p> <p>2. Faktor penunjang dan penghambatnya yaitu: para siswa sebelum masuk sekolah di MTs Assanabil sudah mempersiapkan dirinya untuk menghafal Al-Qur’an; daya ingat dan kemauan siswa cukup kuat untuk menghafal; motivasi siswa terhadap pelajaran menghafal Al-Qur’an cukup tinggi; latar belakang pendidikan guru <i>tahfidz</i> di MTs ini adalah lulusan dari perguruan tinggi; lingkungan MTs ini cukup mendukung jalannya sebuah lembaga pendidikan; sedikitnya waktu untuk menghafal Al-Qur’an; faktor keluarga bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa jadi faktor</p>

				penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.
3.	Jurnal Amrin Apriadin, Hasan Bisri, dan Zahra Khusnul Lathifah mahasiswa Universitas Djuanda Bogor program studi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Metode <i>Muraja'ah Jama'i</i> Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an".	1. Sama-sama meneliti tentang metode <i>jama'i</i> dalam menghafal Al-Qur'an.	1. Lokasi penelitian berbeda, yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Khairat Bogor, Jawa Barat, sedangkan penulis di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung. 2. Objek penelitian berbeda, yaitu santri pondok, sedangkan penulis peserta didik Madrasah Tsanawiyah.	Metode <i>muraja'ah jama'i</i> sangat efektif diterapkan pada lembaga pendidikan <i>tahfidz</i> , karena metode tersebut mampu mendorong santri untuk mempersiapkan hafalannya dengan baik sebelum menyetorkan kepada <i>ustaz</i> atau temannya. Walaupun hafalan yang disetorkan menggunakan metode <i>muraja'ah jama'i</i> hanya beberapa lembar dan membutuhkan waktu yang lama dibandingkan metode <i>muraja'ah fardi</i> , tetapi hafalan yang diulang menggunakan metode <i>muraja'ah jama'i</i> lebih melekat dan kuat dibandingkan dengan yang menggunakan metode <i>muraja'ah fardi</i> .
4.	Skripsi Irma Nur Alifah Az Zumi NIM. 12201173146 mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Metode <i>Wahdah</i> dalam Hafalan Al-Qur'an pada Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung".	1. Sama-sama meneliti tentang implementasi metode <i>tahfidz Al-Qur'an</i> . 2. Sama-sama meneliti peserta didik di jenjang MTs/SMP/SMPI/ sederajat.	1. Lokasi penelitian berbeda, yaitu di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, sedangkan penulis di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung. 2. Penelitiannya membahas tentang metode <i>wahdah</i> , sedangkan penulis meneliti metode <i>jama'</i> .	1. Pelaksanaan metode <i>wahdah</i> dalam hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dengan cara: mempersiapkan Al-Qur'an kudu; membaca doa awal majelis dan <i>asmaul husna</i> ; membaca satu persatu ayat yang hendak dihafalnya, dan setiap ayat dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali hingga membentuk pola dalam bayangannya. Kemudian evaluasi dari pelaksanaan metode <i>wahdah</i> dilakukan dengan cara evaluasi harian, satu bulan sekali, dan evaluasi ketika santri sudah mencapai target juz atau kelipatannya untuk melanjutkan ketingkat juz berikutnya (ujian <i>tahfidz</i> ). 2. Adapun faktor pendukungnya yaitu: kemauan santri yang tinggi; adanya motivasi dari keluarga; adanya motivasi dari ustaz/ustazah; adanya manajemen waktu yang tepat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kondisi fisik; kurangnya kedisiplinan santri; ayat yang dihafalkan terlalu panjang; apabila santri tidak bisa menyelesaikan target setoran akan mendapat hukuman berupa karantina yang dilaksanakan ketika pulang sekolah ataupun saat libur sekolah.
5.	Skripsi Anis Binti Salamah NIM. 12205173182 mahasiswa	1. Sama-sama meneliti tentang	1. Lokasi penelitian berbeda, yaitu di Madrasah	Proses pembelajaran <i>tahfidz</i> Juz <i>Amma</i> dengan metode <i>mudawamah</i> di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung ada tiga, yaitu: tahap

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Metode <i>Mudawamah</i> dalam Meningkatkan Menghafal Juz <i>Amma</i> Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Kabupaten Tulungagung".	implementasi metode menghafal Al-Qur'an.	Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, sedangkan penulis di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung. 2. Penelitian nya membahas tentang metode <i>mudawwamah</i> , sedangkan penulis meneliti metode <i>jama'</i> .	persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Penyebab pembelajaran <i>tahfidz Juz Amma</i> di MI ini menggunakan metode <i>mudawamah</i> yaitu: mendukung kompetensi siswa dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sangat efektif dan efisien, dan dapat membantu mempercepat hafalan siswa. Dampak implementasi metode <i>mudawamah</i> dalam menghafal Juz <i>Amma</i> di MI ini yaitu: Guru menjadi pendidik yang disiplin; siswa mudah dan cepat dalam menghafal Juz <i>Amma</i> ; mempunyai modal hafalan Al-Qur'an; mendapatkan pahala, merasa senang dan tenang saat mengikuti pelajaran, dan waktu belajar mata pelajaran yang sudah ada surah pendeknya sudah hafal dan paham; sekolah mempunyai program unggulan <i>tahfidz</i> dan menghasilkan <i>output</i> generasi Qur'ani.
---	--	---	---

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka posisi dari penelitian ini adalah menguatkan dari sisi metode menghafal Al-Qur'an, bahwa pemilihan dan penerapan metode yang tepat sangat memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, salah satu metode tersebut yaitu metode *jama'*. Adapun perbedaan secara umum antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut adalah penelitian ini memfokuskan penggunaan metode *jama'* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu perbedaan juga terletak pada tempat penelitian, dan objek yang diteliti.

## F. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan pemahaman atau penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual



a. Implementasi

Implementasi bisa dikatakan sebagai suatu proses penerapan atau pelaksanaan.<sup>19</sup> Menurut Agustino dalam Junaedi, implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan program tertentu yang telah dirumuskan dan ditetapkan dalam sebuah aturan untuk mencapai suatu hasil (*outcome*) yang telah ditetapkan dalam aturan tersebut.<sup>20</sup>

b. Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah salah satu metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz dalam Baihaqi dan Setiawan, metode *jama'* adalah metode menghafal yang dilakukan secara kolektif, yaitu ayat yang akan dihafal dibaca secara bersama-sama dipandu oleh seorang (instruktur) guru pembimbing. Langkah-langkahnya yaitu pertama guru membacakan satu atau beberapa ayat dan siswa menirukannya secara bersama-sama. Kemudian guru membimbingnya dengan mengulang kembali bacaan ayat tersebut dan siswa mengikutinya secara bersama-sama. Setelah ayat itu mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit melepaskan *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*) dan demikian seterusnya sehingga ayat yang dihafalkan itu sepenuhnya masuk dalam bayangannya.<sup>21</sup>

c. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

---

<sup>19</sup> Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, ed. Sutoyo (Surakarta: UNISRI Press, 2020), hal. 1.

<sup>20</sup> A. Junaedi Karso, *Implementasi, Analisis, Perumusan Kebijakan Publik Kunci Utama Terselenggaranya Kesejahteraan di Indonesia*, ed. Andri Kurniawan, I. (Cirebon: Insania, 2021), hal. 33.

<sup>21</sup> Baihaqi dan Agus Setiawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin" 1, no. 1 (2021): 64–74.

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan.<sup>22</sup> Sedangkan menghafal Al-Qur'an menurut Wahid adalah sebuah proses mengingat seluruh materi ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dihafal dan diingat secara sempurna.<sup>23</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan implementasi metode *jama'* dalam penelitian ini adalah suatu proses pelaksanaan metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif (bersama-sama) dengan dibimbing oleh seorang ustaz/ustazah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun hasil yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meningkatnya kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung yang akan diketahui setelah proses pelaksanaan metode *jama'* beserta evaluasinya dilaksanakan.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini ditulis dalam rangka untuk memberikan petunjuk mengenai pembagian isi skripsi sehingga mempermudah dalam membaca skripsi ini. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Jama'* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung" ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

---

<sup>22</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *KBBI.web.id.*, <https://kbbi.web.id/mampu>.

<sup>23</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, ed. Hakan Syukur (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 15.

Pada bagian awal terdapat sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Pada bagian inti dibagi menjadi 6 bab yaitu:

Bab I pendahuluan, dalam bab ini berisi uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, dalam bab ini berisi uraian tentang perspektif teori.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV paparan data dan hasil penelitian, dalam bab ini berisi uraian tentang paparan data dan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Bab V pembahasan, dalam bab ini berisi uraian pembahasan tentang pelaksanaan metode *jama'* dan pelaksanaan evaluasinya, serta hasil dari implementasi metode *jama'* yang dikemukakan pada bab IV.

Bab VI penutup, dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran. Kemudian pada bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.